BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu proses yang wajib dilalui dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas pribadi manusia. Menurut Noor Syam pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya (akal, jasmani dan rohani).[1] Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat dipahami betapa pentingnya pendidikan bagi manusia.

Menurut Tirtarahardja, dkk (2005) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2] Dapat dipahami pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi tercapainya pembelajaran yang efektif serta menghasikan output peserta didik yang berkompeten.

Tujuan pendidikan berdasarkan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB II Pasal 3 adalah berkembangnya potensi peserta didik

[1] Rulam Ahmad, *Pengantar Pendidikan,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 37.
[2] Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41.

agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Untuk mencapai beberapa tujuan pendidikan tersebut diperlukan guru profesional yang memiliki strategi tepat dalam mendidik siswanya. Kata strategi awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan.[4]

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam dunia pendidikan Moedjiono yang dikutip Abdul Majid (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.[5]

Sesuai dengan penjelasan Abdul Majid diatas, perencanaan dan pelaksanaan termasuk arti strategi secara luas. Dapat diartikan untuk

[3] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009), h. 15.
[4] Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Depag RI, 2009), h. 37.
[5] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8.

meraih strategi pembelajaran yang tepat diperlukan perencanaan, pelaksanaan ditambah dengan evaluasi. Perencanaan strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dengan merencanakan strategi pembelajaran diharapkan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis, efisien serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setelah selesai pelaksanaan diperlukan penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasian yang dicapai peserta didik serta sebagai bahan evaluasi. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran, sebagai introspeksi dan inovasi untuk perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran ke depannya agar lebih baik lagi.

Selain strategi yang tepat, diperlukan pula mata pelajaran yang menunjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang telah penulis cantumkan diatas bahwa tujuan pendidikan salah satunya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai beberapa point tersebut, dalam Pendidikan Agama Islam ada salah satu mata pelajaran yang berkaitan erat, yakni Akidah Akhlak.

Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin menjelaskan bahwa, akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya *Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah* dan SLTA. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lainnya. Mata pelajaran akidah akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga

siswa dapat mengetahui, memahami, merenungi, melihat dan mengaplikasikan mengenai pembelajaran akidah akhlak tersebut.[6]

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada anak didik. Akidah adalah suatu kepercayaan/keyakinan kepada Allah SWT., yaitu Islam. Akhlak adalah cerminan hati seseorang yang mengarahkan seseorang tersebut berbuat atau bertingkah laku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak seseorang juga cerminan dari akidah/kepercayaannya. Apabila akidah seseorang baik, maka baik pula akhlaknya (Kasmali, 2015).[7]

Menurut penjelasan diatas dapat dipahami mata pelajaran Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang Akidah Islam secara benar, lalu diimplementasikan dengan perilaku atau karakter yang baik..

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak dijelaskan dalam jurnal Darodjat, dkk (2013) yang mengutip Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs adalah:[8]

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

[6] Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual,* Vol. 9 No. 1, Al-Tadzkiyyah, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), h. 39.

[7] Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*....., h. 39.

[8] Darodjat, dkk, *Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah*, Islamadina, Vol. XII No. 1, (Universitas Muhammadiyah: Purwokerto, 2013), h.3.

serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala,

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dalam dunia pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki akhlak yang mulia, baik ketika berada di dalam atau di luar sekolah maupun setelah lulus dari sekolah. Terlebih di zaman sekarang ini pendidikan dengan mengutamakan karakter sangat perlu diterapkan. Maka dari itu pemerintah mengedepankan pendidikan karakter sebagai pendidikan nasional.[9]

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa karakter dapat terbentuk melalui pendidikan, dengan guru profesional yang memiliki strategi efektif dan tepat sasaran serta mata pelajaran yang menunjang, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak.

Seiring berjalannya waktu pembelajaran saat ini menggunakan metode pembelajaran daring. Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam

[9] Syamsunardi dan Nur Syam, *Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6.

kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.[10]

Secara total pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah virus Corona atau virus Covid 19.[11]

Virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*), yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia.[12] Terhitung mulai Senin, 2 Maret 2020 Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona.[13] Covid-19 menyebar sangat cepat dan bisa menular melalui sentuhan, kerumunan atau jarak yang dekat. Sehubungan dengan itu KEMDIKBUD membuat surat edaran pembelajaran daring terhitung mulai tanggal 17 Maret 2020.[14] Pembelajaran daring (tatap muka virtual) diberlakukan karena untuk menghindari penyebaran covid-19.

Belajar daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning management system seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Classroom* dan lainnya.[15]

---

[10] R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), h. 17.

[11] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 3.

[12] https://www.alodokter.com/, Diakses pada 01 Februari 2021.

[13] https://www.halodoc.com/, Diakses pada 01 Februari 2021.

[14] https://www.kemdikbud.go.id/, Diakses pada 01 Februari 2021.

[15] R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, h. 18.

Berdasarkan observasi awal peneliti, pembelajaran daring memunculkan polemik di masyarakat, diantaranya para orang tua merasa kebingungan ketika tidak memiliki perangkat online, atau memiliki tetapi signal yang sulit, atau semuanya lengkap tetapi orang tua tidak bisa mengontrol buah hatinya.

Bahkan ada anggapan dari masyarakat bahwa pembelajaran daring tidak bisa membentuk karakter peserta didik. Hal ini sangat kontradiktif dengan tujuan pendidikan yang salah satunya adalah membentuk peserta didik berakhlak atau berkarakter mulia. Terlepas dari polemik tersebut, metode pembelajaran daring tetap diberlakukan pemerintah sebagai upaya untuk menghindari penyebaran virus covid-19.

Meidawati, dkk (2019) dalam buku Albert Efendi menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki manfaat, diantaranya:[16]

a. Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid
b. Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
c. Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru dengan orang tua, dan sebagainya.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring menuntuntut pendidik kreatif berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, guna tercapainya tujuan pendidikan yang diinginan. Dengan kondisi seperti ini

[16] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, h. 7.

guru Akidah Akhlak dituntut harus lebih kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta mempunyai karakter yang mulia.

Lembaga pendidikan juga mempunyai peran penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pendidikan tersebut. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan madrasah yang mempunyai salah satu visi untuk menanamkan karakter siswa, madrasah tersebut adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kediri. Visi tersebut sangat berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran daring. Maka dari itu peneliti memilih MTsN 9 Kediri sebagai objek penelitian. Selain itu MTsN 9 Kediri juga unggul dan berprestasi, terbukti dengan raihan juara bermacam-macam lomba seperti Juara 1 MTQ, Juara Umum ISC (Islamic Scout Competition) Pramuka dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa uraian serta masalah-masalah yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring di MTsN 9 Kediri.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri?
3. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa pada saat daring khususnya atau luring pada umumnya.
    b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontrbusi untuk pengembangan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran daring.
2. Secara Praktis
    a. Bagi Kepala Sekolah

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui metode pembelajaran daring.

    b. Bagi Waka Kurikulum

        Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan

untuk menyusun perencanaan program pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian baru kepada para guru dalam membentuk karakter siswa.

d. Bagi Guru Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru Akidah Akhlak dalam mendidik siswanya agar menjadi siswa yang berkarakter.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar menjadi siswa yang mencerdaskan kehidupan bangsa serta berkarakter.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mengindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari Skripsi yang berjudul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring di MTsN 9 Kediri" penulis perlu memberikan penegasan tentang istilah dalam judul tersebut. Penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut:

a. Strategi Guru Akidah Akhlak

Moedjiono yang dikutip Abdul Majid (2014) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.[17]

Menurut Akhyak (2005) guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia akhirat.[18]

Aqidah menurut syara' berarti iman kepada Allah, para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya dan kepada Hari Akhir, serta kepada qadar dan qadha, baik takdir yang baik maupun yang buruk.[19] Secara etimologis akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[20]

Dapat dipahami bahwa strategi guru Akidah Akhlak adalah upaya yang disusun guru secara sistematis dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

[17] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 8.
[18] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya, Elkaf, 2005), h. 2.
[19] http://www.jejakpendidikan.com, Diakses pada 16 Maret 2021.
[20] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 151.

b. Karakter

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pakerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.[21] Dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku manusia yang menjadi ciri khas.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.[22] Dapat dipahami bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak terjadi interaksi secara langsung serta dilaksanakan dalam jaringan internet.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang sudah dijelaskan diatas, maksud dari Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring di MTsN 9 Kediri adalah strategi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk membentuk karakter siswa MTsN 9 Kediri melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

---

[21] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Internasional, Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra), h. 11-12.

[22] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), h. 2.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

   Bab pertama ini terdiri dari; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

   Bab kedua ini terdiri dari; Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

   Bab ketiga ini terdiri dari; rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengupulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, serta Tahap-tahap Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian

   Pada bab ini berisi hasil penelitian diantaranya paparan data/temuan dan analisis data yang terdiri dari : penyajian dan penelitian dalam